

ABSTRAK

Fajri Lailatul Jumah, NIM. 8136151006 Identitas Masyarakat Mandailing di Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Tesis Program Studi Antropologi Sosial, program Pascasarjana Universitas Negeri Medan 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan etnik Mandailing, mengetahui budaya, tradisi dan adat-istiadat Mandailing yang ada di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu serta realisasi budaya dan tradisi yang sudah lama berbaur dengan budaya Melayu.

Metode yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Kemudian, teknik untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi ke lokasi penelitian, studi dokumentasi dan menetapkan informan serta wawancara kepada informan, tokoh masyarakat, dan penduduk sekitar yang mengetahui tentang Identitas Masyarakat Mandailing di Panai Tengah.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa masyarakat Mandailing yang tersebar di Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu merupakan etnis yang migrasi dari berbagai daerah diantaranya Kabupaten Tapanuli Selatan (Tapsel), Mandailing Natal (Madina), Padang Lawas Utara (Paluta), Kabupaten Asahan, Kualuh, Bilah Kota Padang Sidempuan dan Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan etnis Mandailing migrasi memperluas tanah, memperluas kekuasaan atau kerajaan, merubah nasib untuk lebih baik, dan mengikuti dakwah Syeikh Abdul Wahab Rokan.

Budaya etnis Mandailing mengalami kepudaran dan beralih menjadi budaya Melayu, khususnya dalam hal bahasa, adat istiadat, dan perkawinan. Adapun diantara budaya etnis Mandailing di Panai Tengah yakni Kawin lari (*Marlojong*), Endeng-endeng, Pencak Silat, bahasa Pane (Melayu Labuhanbatu), Perkawinan, Kasidah, Rumah Panggung, Isra' mikraj, dan Maulid Nabi. Pembauran budaya Mandailing dan budaya Melayu di sebabkan pada dahulu di zaman Kesultanan Melayu, diluar etnis Melayu jika ingin bergabung, para Sultan mengharuskan mengikuti budaya dan tradisi Melayu setempat.

Kata Kunci: Identitas, Etnis Mandailing, Budaya

ABSTRACT

Fajri Lailatil Jumah, NIM. 8136151006 Mandailing Community Identity in Panai Tengah Labuhanbatu District. Thesis of Social Anthropology Study Program, Postgraduate Program of Medan State University 2017.

This study aims to determine the existence of ethnic Mandailing, knowing the culture, traditions and customs of Mandailing in the Panai Tengah Labuhanbatu District and the realization of culture and traditions that have long mixed with Malay culture.

The method used in writing this thesis is a qualitative method with an ethnographic approach. Then, the technique for collecting data was done by observation to the research location, documentation study and assigning informants and interviews to informants, community leaders, and local people who knew about Mandailing Community Identity in Central Panai.

From the results of this study obtained that the Mandailing community scattered in Panai Tengah Labuhanbatu District is an ethnic migration from various regions including Tapanuli Selatan (Tapsel), Mandailing Natal (Madina), Padang Lawas Utara (Paluta), Asahan Regency, Kualuh, Padang Sidempuan and Rokan Hulu District. The ethnic goals of Mandailing migration extend land, expand power or empire, change destiny for the better, and follow da'wah Sheikh Abdul Wahab Rokan.

Mandailing ethnic cultures have faded and turned into Malay culture, especially in terms of language, customs, and marriage. Among the ethnic Mandailing cultures in Central Panai are Kawin Lari (Marlojong), Endeng-endeng, Pencak Silat, Pane language (Melayu Labuhanbatu), Marriage, Kasidah, Stage House, Isra 'mikraj, and Mawlid of the Prophet. The cultural mixing of Mandailing and Malay culture was caused at the time of the Malay Sultanate, outside of Malay ethnicity if it wanted to join, the Sultan required to follow local Malay culture and tradition.

Keywords: Identity, Ethnic Mandailing, Culture